

## KAJIAN PSIKOPRAGMATIK PADA TINDAK TUTUR *MEMINTA MAS YUMA* DAN *MAS BRILIANT* PADA RANAH KELUARGA *YUMA PERKASA GROUP*

Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum.  
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
JPBS FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta  
Email: [rohmedi\\_dbe@yahoo.com/HP](mailto:rohmedi_dbe@yahoo.com/HP) 08122599653

### Abstrak

Tindak tutur meminta pada anak-anak memiliki berbagai teknik dan strategi tindak tutur yang digunakan untuk menyampaikan implikatur. Tindak tutur tersebut merupakan ekspresi kejiwaan dan strategi diplomasi yang dimiliki anak-anak secara utuh dengan memahami karakteristik lawan tuturnya berdasarkan aspek psikopragmatik lawan tuturnya. Tindak tutur yang disertai konteks verbal dan nonverbal menjadi pelengkap perwujudan makna yang diinginkan melalui tindak tutur meminta yang ditunjukkan Mas Yuma dan Mas Brilliant. Tindak tutur meminta yang dilakukan oleh Mas Yuma dan Mas Brilliant, antara lain: (1) tindak tutur meminta untuk ekspresi diri, (2) tindak tutur meminta untuk eksistensi diri, (3) tindak tutur meminta untuk menyindir, (4) tindak tutur meminta untuk mempengaruhi, dan (5) tindak tutur meminta untuk menghibur. Tindak tutur di atas, dilakukan sebagai bentuk strategi tindak tutur diplomasi dengan memperhatikan aspek psikopragmatik antara penutur dan lawan tutur dalam berkomunikasi, bernegosiasi, dan berdiplomasi secara utuh dan komprehensif berbasis konteks tuturan dalam ranah keluarga. Dalam konteks situasi keluarga jelas keinginan Mas Brilliant untuk diperhatikan orang lain di lingkungan keluarganya. Dalam konteks keluarga ada perwujudan keinginan anak untuk diperhatikan dan dimanja, itu sifat anak-anak tetapi ada hal menarik bahwa anak-anak sudah memiliki teknik dan startegi tindak tutur dengan memperhatikan psikopragmatik lawan tutur. Dengan demikian terwujudlah apa yang diinginkan Mas Yuma dan Mas Brilliant melalui tindak tutur meminta yang disampaikan kepada lawan tutur secara implisit dan lawan tutur dapat mempranggapkan implikatur tersebut secara benar sesuai dengan konteks tuturan berdasarkan pendekatan psikopragmatik penutur dan lawan tutur masing-masing.

Kata kunci: psikopragmatik, tindak tutur, anak, kajian, dan sekolah.

### A. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki berbagai dimensi penggunaan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa digunakan oleh anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia dalam berbagai ranah kehidupan. Aneka ranah komunikasi yang terjadi dapat dilihat pada ranah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam ranah keluarga memiliki dimensi komunikasi beraneka ragam antara anak, saudara, orang tua, dan sanak famili. Semua ranah komunikasi memiliki karakteristik dan jenis tindak tutur yang berbeda-beda sesuai dengan keinginan dan ekspresi kejiwaan masing-masing.

Tindak tutur meminta memiliki kekuatan untuk mengungkapkan ekspresi kejiwaan dan keinginannya untuk mendapatkan sesuatu dalam berbagai konteks. Keinginan tersebut

merupakan ekspresi kejiwaan yang diikuti dengan tindakan, usaha, dan berbagai teknik tindak tutur untuk mewujudkannya. Tindak tutur yang disampaikan seseorang sangat dipengaruhi kondisi psikis seseorang. Sebagai contoh: Mas Yuma: *Mama, susu!*. Mama: *Sudah besar tho?*. Mas Brilliant: *Ma, cucu!* Mama: *Ya, sebentar*. Mas Yuma: *Lho, adik aja dibuatkan*. Tindak tutur direktif ini disampaikan oleh anak bernama Mas Yuma berusia 10 tahun dan adiknya Mas Briant berusia 3.5 th pada ranah keluarga Yuma Perkasa Group. Keduanya memiliki kebiasaan minum susu ketika habis bangun tidur atau pada kesempatan lain ketika mereka haus. Yang menarik perhatian pada tindak tutur di atas adalah ketika tindak tutur meminta yang disampaikan Mas Yuma dan Mas Brilliant kepada ibunya. Tindak tutur direktif tersebut merupakan ungkapan kejiwaan dan ekspresi diri keduanya kepada ibunya untuk meminta dibuatkan susu. Dan uniknya tindak tutur tersebut diikuti dengan sedikit merengek dan merayu ibunya agar mau membuatkan minum untuk keduanya. Lawan tutur, ibunya akhirnya membuatkan keduanya, meskipun awalnya hanya akan membuatkan Mas Brilliant, adiknya. Hal ini, terjadi ketika Mas Yuma, menguatkan tindak tuturnya kepada ibunya dengan tindak tutur, Yuma: *Lho, adik aja dibuatkan*. Tindak tutur tersebut ternyata dapat mempengaruhi keputusan mamanya yang tadi tidak akan membuatkan susu akhirnya luluh juga. Strategi tutur mas Yuma ini merupakan strategi tindak tutur psikopragmatik yang digunakan untuk mempengaruhi lawan tuturnya.

Terkait dengan tindak tutur meminta mas Yuma dan Mas Brilliant di atas, ternyata mengandung implikatur yang dapat dipranggapkan oleh lawan tuturnya dengan tepat seperti yang diinginkan oleh penutur. Berbicara masalah implikatur, selaras dengan pendapat Brown dan Yule (1996:31) istilah implikatur dipakai untuk menerangkan apa yang mungkin diartikan, disarankan, atau dimaksudkan oleh penutur yang berbeda dengan apa yang sebenarnya yang dikatakan oleh penutur. Pendapat itu bertumpu pada suatu makna yang berbeda dengan makna tuturan secara harfiah. Hal ini dapat diperhatikan seperti tindak tutur Mas Yuma. Tindak tutur, *lho, adik aja dibuatkan*. Kalimat ini merupakan kalimat sindiran yang mengandung implikatur untuk mempengaruhi ibunya. Ternyata berhasil, tindak tutur perlokusi yang disampaikan oleh Mas Yuma tersebut. Buktinya, ibunya membuatkan susu juga untuknya.

Masih berbicara masalah implikatur, Grice, H.P. (dalam Gazdar, 1979:38), menunjukkan bahwa sebuah implikatur merupakan sebuah proposisi yang diimplikasikan melalui ujaran dari sebuah kalimat dalam suatu konteks, sekalipun proposisi itu sendiri bukan suatu bagian dari hal yang dinyatakan sebelumnya. Hampir sama dengan pendapat Brown dan Yule, tetapi Grice mencoba mengaitkan suatu konteks yang melingkupi suatu tuturan yang turut memberi makna. Lebih ringkas, Grice, H.P (Suyono, 1990:14) mengatakan implikatur percakapan sebagai salah satu aspek kajian pragmatik yang perhatian utamanya adalah mempelajari 'maksud suatu ucapan' sesuai dengan konteksnya. Implikatur percakapan dipakai untuk menerangkan makna implisit dibalik "apa yang diucapkan atau dituliskan" sebagai "sesuatu yang dimplikasikan". Dengan demikian lawan tutur akan dapat mengetahui maksud yang terkandung dibalik tuturan seorang penutur melalui konteks tuturan.

Senada dengan kajian para ahli di atas, interaksi antara penutur dengan lawan tutur yang terikat dengan konteks tentu saja akan berdampak pada maksud yang diinginkan oleh seorang penutur. Terkait dengan hubungan antara tuturan dengan yang disiratkan tersebut tidak bersifat semantik, tetapi kaitan keduanya hanya didasarkan pada latar belakang pengetahuan yang mendasari kedua proporsinya, yakni penutur dan lawan tutur. Sebuah implikatur (maksud yang disembunyikan) ternyata tidak hanya dimiliki oleh kalimat berita, tetapi juga dimiliki oleh kalimat tanya, atau kalimat perintah (Wijana, dan Rohmadi, 2009: 120). Oleh karena itu, setiap

tindak tutur yang disampaikan dalam konteks tertentu dipastikan memiliki maksud dan tujuan tertentu pula. Apalagi tindak tutur tersebut melanggar prinsip kerja sama dalam sebuah percakapan.

Terkait dengan pembahasan tindak tutur dan implikatur dalam pragmatik tentu tidak terlepas dari aspek psikologi seorang penutur dan lawan tutur. Kajian psikologi merupakan kajian yang menyangkut aspek-aspek kejiwaan, keinginan, kemauan, dan hasrat seseorang untuk mendapatkan sesuatu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Rasa ingin tahu, bekerja sama, hubungan sosial, dan privasi merupakan wujud nyata ekspresi seseorang. Terkait dengan hal tersebut, secara formal ekspresi seseorang dapat diungkapkan melalui tindak bahasa. Hal ini dikarenakan bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara verbal dan nonverbal. Selain itu, dengan bahasa setiap orang dapat menyampaikan maksud, menunjukkan jati diri, dan bekerja sama dengan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berangkat dari fakta-fakta yang terjadi dalam komunikasi Mas Yuma dan Mas Brilliant pada ranah keluarga dengan mama dan papanya di atas, maka penelitian ini difokuskan pada fungsi tindak tutur meminta anak-anak pada ranah keluarga, khususnya tindak tutur meminta Mas Yuma dan Mas Brilliant di ranah keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian awal dengan pendekatan psikopragmatik. Pembaca mungkin baru mendengar pendekatan ini sekarang. Pendekatan psikopragmatik digunakan dalam tulisan ini sebagai bentuk pengembangan kajian-kajian interdisipliner linguistik yang sudah berkembang selama ini. Kajian ini sengaja digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji fungsi tindak tutur Mas Yuma dan Mas Brilliant yang dilatarbelakangi oleh ekspresi kejiwaan dan faktor-faktor psikologi seseorang. Kajian psikopragmatik ini merupakan kajian dan tulisan awal penulis di tahun 2014 ini yang mengintegrasikan psikologi dan pragmatik, sehingga lahir pendekatan psikopragmatik.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah tindak tutur anak-anak pada ranah keluarga Yuma Perkasa Group yang dibatasi pada tindak tutur Mas Yuma dan Mas Brilliant di dalam komunikasi dengan papa dan mamanya. Teknik pengumpulan data dengan menyimak dan mencatat secara partisipatif. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik interaktif, sesuai teori Milles dan Hiberman. Miles dan Huberman (1992, 15-20); Sutopo (1996). Proses analisis data dilakukan dengan tahapan: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan simpulan. Dengan demikian, proses analisis data dan simpulan dilakukan dari awal sampai akhir. Hasil kajian dan jawaban atas permasalahan disimpulkan dengan teknik deduktif.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berkomunikasi adalah berekspresi sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman hidup masing-masing penutur dan lawan tutur. Pada saat berkomunikasi dengan seorang penutur berarti sedang mengekspresikan keinginan kepada lawan tutur. Hal ini dapat terjadi pada siapa saja dan kapan saja, yakni pada penutur dan lawan tutur. Komunikasi dalam keluarga yang dilakukan oleh Mas Yuma dan Mas Brilliant merupakan salah satu dari sekian banyak komunikasi yang terjadi di dalam keluarga.

Dalam berkomunikasi dengan perspektif psikopragmatik dapat diperhatikan berbagai faktor pendukung keberhasilan komunikasi tersebut, yakni kesamaan persepsi antara penutur dan lawan tutur dalam berbagai konteks tuturan. Penggunaan tindak tutur dalam percakapan antara Mas Brilliant dan Mas Yuma menggunakan aneka strategi tuturan yang berbeda-beda.

Terkait dengan aneka strategi tutur yang digunakan dalam percakapan tersebut, Purwo (1984:14) menjelaskan bahwa penciptaan strategi-strategi dalam memproduksi tuturan tersebut ada kalanya penutur harus mengucapkan sesuatu yang berbeda dengan yang dimaksudkannya dengan tujuan tertentu, ujaran yang disampaikan bermakna implisit. Oleh karena itu, setiap tuturan penutur dapat memiliki fungsi tuturan yang berbeda-beda, berdasarkan konteks masing-masing

Lebih lanjut dapat dijelaskan dalam berkomunikasi, penutur dan lawan tutur memerlukan sarana untuk berkomunikasi dalam segala konteks. Purwo (1984: 14) menjelaskan bahwa satu satuan lingual bisa dipakai untuk mengungkapkan sejumlah fungsi di dalam berkomunikasi dan suatu fungsi komunikatif tertentu dapat diungkapkan dengan sejumlah satuan lingual. Dengan demikian, objek ini menjadi kajian pragmatik, khususnya bidang implikatur. Senada dengan implikatur ini, Grice (1975) (dalam Thomas, 1996: 57); (Rohmadi, 2014: 3) menyatakan bahwa implikatur dibedakan menjadi dua, yaitu implikatur konvensional (*Conventional Implicature*) dan implikatur nonkonvensional (*Conversational Implicature*). Grice mengatakan bahwa *They have in common the property that they both convey an additional level of meaning, beyond the semantic meaning of the words uttered* (Keduanya memiliki kesamaan, yaitu adanya level tambahan makna, di luar arti semantik dari ujaran yang terucap).

Aneka tindak tutur sebagai bentuk perwujudan ekspresi diri seorang penutur dan lawan tutur dalam menyampaikan maksud yang tersirat dan tersurat dapat diperhatikan melalui data-data berikut. Semua tindak tutur Mas Yuma dan Mas Brilliant sebagai bentuk tindak tutur meminta dalam ranah keluarga Yuma Perkasa Group sebagai wujud ekspresi dan eksistensi dirinya, baik tersurat maupun tersirat.

### C.1 Tindak Tutur Meminta sebagai Wujud Ekspresi Diri

Seorang penutur memiliki keinginan untuk menyampaikan ekspresi dirinya melalui tuturannya. Mas Brilliant menyampaikan tindak tutur sebagai wujud ekspresi dirinya untuk meminta diperhatikan oleh papa dan mamanya. Hal ini dapat diperhatikan pada tuturan berikut.

Mas Brilliant : Pa,...mainan yuk.

Papa : Yuk

Briliant : Papa pakai yang ini atau yang ini. Papa pakai yang ini aja, nanti balapan.

Papa : Ya, bentar ya. Ayo...papa pakai mainan ini ya..

Dalam tindak tutur di atas, Mas Brilliant menyampaikan tindak tutur ajakan kepada papanya pada saat papanya sedang melakukan aktivitas yang lain. Untuk mendapatkan perhatian papanya, Mas Brilliant mengajak mainan papanya. Tindak tutur ekspresif yang disampaikan Mas Brilliant sebagai upaya untuk mewujudkan ekspresi dirinya kepada orang lain, dalam hal ini papanya.

Selain wujud ekspresi diri secara langsung, Mas Brilliant juga menyampaikan perwujudan ekspresi dirinya dengan tindak tutur yang dapat mempengaruhi lawan tuturnya memiliki empati kepadanya. Hal ini diungkapkan dengan tindak tutur berikut kepada mamanya.

Briliant : Ma....perutku sakit.

Mama : Kenapa...mas kok sakit.

Briliant : Mau roti regal

Mama : ooooo....ya

Tindak tutur tersebut disampaikan oleh Mas Brilliant, ketika dia merasa kurang diperhatikan mamanya yang sedang bersih-bersih. Kemudian, tiba-tiba sambil lari-lari mengatakan bahwa perutnya sakit. Dengan tindak tutur tersebut, mama dan papanya langsung menghentikan aktivitas dan mendekati Mas Brilliant untuk menanyakan mengapa sakit. Ini merupakan perwujudan ekspresi diri Mas Brilliant ketika menggunakan tindak tutur permintaan untuk mengeskpresikan keinginan dirinya dalam ranah keluarga dengan papa dan mamanya.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dijelaskan bahwa setiap tindak tutur penutur memiliki maksud yang tersurat dan tersirat. Tindak tutur meminta dapat diungkapkan dengan berbagai bentuk tindak tutur langsung dan tidak langsung. Dengan demikian, setiap tindak tutur meminta yang disampaikan secara langsung jelas maksudnya tetapi tindak tutur meminta yang disampaikan secara tidak langsung merupakan ekspresi setiap penutur.

### C.2 Tindak Tutur Meminta untuk Eksistensi Diri

Tindak tutur memiliki wujud untuk menyampaikannya maksud dalam berbagai konteks pemakaiannya. Setiap penutur menyampaikan maksud untuk eksistensi dirinya dalam lingkungannya. Hal ini dapat dilihat dalam berbagai ranah kehidupan, seperti: ranah ekonomi, pendidikan, budaya, politik, hukum, sosial, dan lain-lain. Perwujudan nyata setiap orang menyampaikan sesuatu melalui statusnya di BBM, *twiter*, *facebook* dll. adalah untuk meminta pengakuan dan perhatian dari pembaca atau lawan tutur. Dengan demikian, tindak tutur meminta untuk eksistensi diri seorang penutur dapat dilihat dalam data berikut.

Mas Brilliant : Mama....“burung kaka *ua*, nenek udah *ua*, giginya tinggal *ua*.”

Mas Brilliant : Mama Uyi....mama Uyi...

*Sambil menangis, Mas Brilliant memanggil Mama Uyi*

Mama : Ada apa...?

Mas Brilliant : Aku bisa nyanyi ma.

Mama : Coba mama dengarkan lagunya.

Mas Brilliant : Kalau kau suka *ati* tepuk tangan...*prok...prok..prok*

Mama : Siiip...*pinter* anak mama

Merujuk pada data di atas, dapat dijelaskan tindak tutur meminta Mas Brilliant yang ingin mendapat perhatian dari mamanya. Hal ini dapat dilihat dari tindak tutur Mas Brilliant ketika di awal dia menyanyikan lagu „burung kakatua“ tetapi kurang mendapat tanggapan dan respon dari mamanya. Kemudian, Mas Brilliant menggunakan tindak tutur perlokusi, dengan tindak tutur berikut.

Mas Brilliant : Mama Uyi. Mama Uyi.

*(Sambil menangis, Mas Brilliant memanggil Mama Uyi)*

Mama : Ada apa...?

Mas Brilliant : Aku bisa nyanyi ma.

Mama : Coba..mama dengarkan lagunya.

Mas Brilliant : Kalau kau suka *ati* tepuk tangan...*prok...prok..prok*

Mama : Siiip...*pinter* anak mama

Dengan tindak tutur yang digunakan Mas Brilliant kepada mamanya, sebenarnya memanggil adalah meminta perhatian dari mamanya karena ketika dia menyanyi yang pertama belum diperhatikan. Kemudian dia menggunakan strategi tutur dengan ekspresi kejiwaan seorang anak dengan menangis. Dengan tangisan tersebut, mamanya tersentuh dan akhirnya mendekati dan memperhatikan nyanyiannya, dengan komentar, *siip...pinter anak mama*. Dengan strategi tutur tersebut, Mas Brilliant berhasil memanfaatkan tindak tutur meminta untuk eksistensi dirinya kepada mamanya.

### C.3 Tindak Tutur Meminta untuk Menyindir

Tindak tutur meminta untuk menyindir sering ditemukan ketika Mas Yuma menyampaikan sesuatu kepada mama atau papanya tetapi secara tidak langsung. Hal ini sebagai

bentuk ekspresi kejiwaan Mas Yuma yang sudah berusia sepuluh tahun dan kelas V SD sehingga sudah memahami aneka tindak tutur untuk mempengaruhi, meminta, mengajak, dan sebagainya. Salah satu tindak tutur meminta untuk menyindir dapat dilihat berikut.

- Mama : Kak, tasnya kalau menaruh yang benar....  
 Mas Yuma : Ma....ini jilbab siapa ya di kursi makan....?  
 Mama : Kak...tolong sekalian ya....  
 Mas Yuma : Hmm...mama.

Berdasarkan data di atas, dapat diperhatikan tindak tutur mama yang meminta mas Yuma meletakkan tasnya di kamarnya ternyata dijawab oleh Mas Yuma dengan tindak tutur bertanya kepada mamanya. Tindak tutur yang menanyakan jilbab mamanya yang diletakkan di kursi makan sebenarnya bertujuan untuk menyampaikan tindak tutur meminta untuk menyindir mamanya. Artinya mamanya kalau meletakkan jilbab juga harus pada tempatnya.

Wujud tindak tutur mas Yuma yang lain, sebagai bentuk tindak tutur meminta untuk menyindir dapat diperhatikan pada data berikut ini. Data ini menunjukkan tindak tutur mas Yuma yang menyindir mainan adik di meja makan. Hal ini sebagai bentuk tindak tutur meminta untuk menyindir yang dilakukan mas Yuma untuk adiknya melalui mamanya.

- Mama : Kak. Baju dan kaos kakimu dimasukkan ke keranjang  
 Mas Yuma : Lha ini. Mainan adik juga di meja makan.  
 Mama : Ya allah kakak.  
 Mas Yuma : Sabar ya ma.

#### C.4 Tindak Tutur Meminta untuk Mempengaruhi

Tindak tutur meminta untuk mempengaruhi ini sebagai bentuk tindak tutur meminta yang dilakukan oleh mas Yuma kepada adiknya. Tindak tutur ini dilakukan mas Yuma untuk mempengaruhi adiknya agar mau maandi. Upaya yang dilakukan oleh mas Yuma dengan mempengaruhi adiknya. Tindak tutur meminta untuk mempengaruhi ini dilakukan dengan syarat yang ditawarkan kepada adiknya seperti pada data berikut.

- Mas Yuma : Dik, ayo mandi sama kakak  
 Mas Brilliant : Ndak mau.  
 Mas Yuma : Ayo Dik, nanti kalau adik ndak mau mandi, ndak boleh main komputer  
 Mas Brilliant : Nanti main komputer sama kakak kalau dah mandi  
 Mas Yuma : Ya, nanti main sama kakak ya.

Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan tindak tutur meminta untuk mempengaruhi sangat bergantung pada konteks tuturan. Konteks tuturan antara Mas Yuma dan Mas Brilliant yang disuruh mandi tetapi tidak segera mandi. Akhirnya Mas Yuma menggunakan tindak tutur meminta untuk mempengaruhi adiknya agar mau mandi bersamanya. Mas Brilliant pun mau dengan syarat nanti setelah mandi main komputer bersama Mas Yuma. Tindak tutur ini sangat dipengaruhi oleh kedekatan emosional antara kakak dan adik dalam sebuah keluarga.

Bentuk tindak tutur meminta untuk mempengaruhi yang lain dapat dilihat dalam konteks tuturan antara mas Yuma dan Brilliant berikut ini.

- Mas Yuma : Aku ndak boleh pinjam...  
 Mas brilliant : Aku sik  
 Mas Yuma : Aku sik yo. Dik main bola bareng yuk  
 Mas Brilliant : Nggak boleh. Ini komputerku.  
 Mas Yuma : Komputerku.

Merujuk tindak tutur di atas, dapat dijelaskan daya ilokusi tindak tutur meminta yang dilakukan oleh Mas Yuma kepada Mas Brilliant. Mas Yuma mempengaruhi Mas Brilliant agar diperbolehkan meminjam komputer yakni dilakukan dengan diajak main bersama. Dengan demikian, tindak tutur meminta untuk mempengaruhi memiliki dimensi untuk membujuk lawan tutur mengikuti apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini sering digunakan dalam berbagai konteks keluarga dan konteks kehidupan.

#### C.5 Tindak Tutur Meminta untuk Menghibur

Tindak tutur meminta untuk menghibur sering digunakan Mas Yuma dan Mas brilliant dalam konteks bermain, baik sendiri maupun bersama. Secara emosional Mas Yuma dan mas brilliant sering terjadi perdebatan tetapi tidak jarang juga bermain dengan penuh kegembiraan dalam permainan. Tindak tutur meminta untuk menghibur sering digunakan dalam konteks bermain dengan adiknya seperti data berikut.

Mas Yuma : Dik, kamu main pakai HP mama ini ya.

Mas Brilliant : Ndak mau.

Mas Yuma : Dik, ni ada vidiomu yang sedang menyanyi lho...kalau suka hati.

Mas Brilliant : Mana kak.

Mas Yuma : Ini lihat. *Sambil memberikan Hp mamanya kepada adiknya dan tangan satunya meminta ipad samsung yang dibawa adiknya*

Merujuk konteks tuturan di atas dapat dideskripsikan tindak tutur meminta mas Yuma yang memiliki perlokusi untuk menghibur adiknya. Selain tindak tutur meminta untuk menghibur sekaligus untuk meminta secara halus *ipad* yang dibawa adiknya. Dengan demikian maksud yang terkandung dalam tindak tutur mas Yuma bermaksud untuk menghibur dan meluluhkan hati adiknya. Teknik dan strategi yang digunakan oleh Mas Yuma ini tidak terlepas dari konteks kejiwaan yang dikuasai oleh Mas Yuma kepada adiknya. Strategi tutur yang dilakukan Mas Yuma sudah merupakan tindak diplomasi tingkat tinggi dalam konteks tuturan tersebut.

#### **D. PENUTUP**

Berdasarkan paparan dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur meminta pada anak-anak memiliki berbagai teknik dan strategi tindak tutur yang digunakan untuk menyampaikan implikatur. Tindak tutur tersebut merupakan ekspresi kejiwaan dan strategi diplomasi yang dimilikinya secara utuh dengan memahami karakteristik lawan tuturnya berdasarkan aspek psikpragmatik lawan tuturnya . Tindak tutur yang disertai konteks verbal dan nonverbal menjadi pelengkap perwujudan makna yang diinginkan melalui tindak tutur meminta yang ditunjukkan mas Yuma dan mas Brilliant. Tindak tutur meminta yang dilakukan oleh mas Yuma dan Mas Brilliant, antara lain: (1) tindak tutur meminta untuk ekspresi diri, (2) tindak tutur meminta untuk eksistensi diri, (3) tindak tutur meminta untuk menyindir, (4) tindak tutur meminta untuk mempengaruhi, dan (5) tindak tutur meminta untuk menghibur.

Tindak tutur di atas, dilakukan sebagai bentuk strategi tindak tutur diplomasi dengan memperhatikan aspek psikopragmatik antara penutur dan lawan tutur dalam berkomunikasi, bernegosiasi, dan berdiplomasi secara utuh dan komprehensif berbasis konteks tuturan dalam ranah keluarga. Dalam konteks situasi keluarga jelas keinginan Mas Brilliant untuk diperhatikan orang lain di lingkungan sekitarnya. Dalam konteks keluarga ada perwujudan keinginan anak untuk diperhatikan dan dimanja, itu sifat anak-anak tetapi ada hal menarik bahwa anak-anak sudah memiliki teknik dan startegi tindak tutur dengan memperhatikan psikopragmatik lawan tuturnya. Dengan demikain terwujudlah apa yang diinginkan Mas Yuma dan mas Brilliant melalui tindak tutur meminta yang disampaikan kepada lawan tuturnya secara implisit dan lawan tutur dapat mempranggapan implikatur tersebut secara benar sesuai dengan konteks tuturan berdasarkan pranggapan psikopragmatik penutur dan lawan tutur masing-masing.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Bown, Gillian dan George Yule. 1996. *Analisis Wacana* (Terjemahan. Soetikno).  
*Form*. England: Academic Press.

Gazdar, Gerald. 1979. *Pragmatics, Implicature, Presupposition, and Logical*

Grice, H.P. 1975. Logic and Conversation In Cole P (ed) *Syntax and Semantic 3: Speech Acts*.  
New York: Academic Press. Vol. 3. Pp. 41-58.

- Milles, Matthew. & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru)*. Jakarta: UI-Press.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Deixis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohmadi, M.. 2014. "Analisis Wacana Tekstual dan Kontekstual Pragmatik soal cerita Matematika dalam Ujian Nasional SD". Makalah dipaparkan dalam Seminar Nasional di UNTAN Pontianak, Kalimantan Barat, 27 Februari 2014.
- Sutopo, HB. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Suyono. 1990. *Pragmatik Dasar-Dasar Pengajaran*. Malang: YA3. Malang: IKIP Malang.
- Thomas, Jenny. 1996. *Meaning in Interaction: an Introduction to Pragmatics*. London and New York: Longman.
- Wijana, I Dewa Putu dan M. Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.



## TENTANG PENULIS



Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum. lahir di Sragen, 13 Oktober 1976. Saat ini, penulis tinggal dengan anak dan istri di Jl. Samudra Pasai No. 47, Kleco RT 02/01 Kadipiro, Surakarta Telp. (0271) 5863084. Pendidikan Sekolah Dasar s.d. SMU diselesaikan di Sragen, yakni di SD N Pungsari I (1988), SMP N I Plupuh (1991), dan SMU N Gemolong (1994).

Gelar Sarjana Sastra (S-1) diraih di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, bidang *Linguistik*, Fakultas Sastra dan Seni Rupa UNS (1999) dengan judul skripsi “Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Rubrik *Wong Solo Ngudarasa Solopos: Kajian Pragmatik*”, gelar Magister Humaniora (S-2) (2000-2002), minat utama *Linguistik*, diraih di Pascasarjana UGM Yogyakarta dengan judul tesis “Asosiasi Pornografis Judul-judul Berita Artis dalam Media Massa Cetak: Kajian Sociolinguistik.”, dan gelar Doktor (S-3) diselesaikan tahun (2006-2009) bidang linguistik diraih dari Pascasarjana UGM dengan judul Disertasi, “Wacana Humor: Analisis Tekstual dan Kontekstual (Kajian Pragmatik pada Wacana Humor)” Penulis saat ini mengajar di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan PBS FKIP UNS sejak tahun 2002 sampai sekarang pada jenjang S-1, S-2, dan S-3. Selain itu, juga mengajar pada jenjang S-1 dan S-2 PBSID UMS Surakarta.

Penulis selain mengajar juga menjadi motivator pendidikan, menulis buku, artikel jurnal, dan makalah dalam berbagai forum ilmiah baik nasional maupun internasional. Penulis selalu berharap dapat berdiskusi, belajar, dan *sharing ideas* dengan guru, dosen, dan praktisi bahasa serta pendidikan di mana pun berada. Bagi yang berminat untuk menjalin silaturahmi dengan penulis dapat hubungi di HP 081 225 996 53 atau email: [rohmedi\\_dbe@yahoo.com](mailto:rohmedi_dbe@yahoo.com). Marilah kita bekerja dan berkarya untuk kemaslahatan bersama sebagai bekal di dunia dan akhirat.

**@@@ Salam Sukses dan Luar Biasa @@@**